

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Earning Per Share (EPS)

Manfaat dari penggunaan rasio keuangan yaitu agar dapat menghitung semua laba bersih yang didapat dari setiap jumlah saham yang dibagikan atau didistribusikan adalah definisi dari EPS (*Earning Per Share*). Pendapat (Fahmi, 2018) mengemukakan jika EPS (pendapatan per lembar saham) yaitu salah satu wujud dalam memberikan profit atau laba yang ditujukan kepada pemegang saham disetiap lembar saham yang mereka miliki. Dari pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan jika EPS (*Earning Per Share*) yaitu hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagi sesuai dengan jumlah saham yang diedarkan dan mencerminkan bagian laba bersih bagi pemegang 1 lembar saham perusahaan.

Rumus EPS yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 2.1 Earning Per Share

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah tolak ukur terpenting untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan serta sebagai indikator dasar dari kegiatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mempunyai dampak yang diplomatis untuk perusahaan, sebab pertumbuhan penjualan ditandai oleh meningkatnya pangsa pasar, yang dapat berakibat ke pertumbuhan penjualan perusahaan, sehingga mampu menumbuhkan profitabilitas perusahaan. Indikator terpenting dari penerimaan pasar yaitu produk ataupun jasa perusahaan di mana penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan hendak dipergunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan adalah definisi dari pertumbuhan penjualan (Pranaditya et al., 2021)

$$Sales\ Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t-1)}{Sales(t-1)} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 Pertumbuhan penjualan

2.1.3 Harga Saham

Pernyataan dari (Riando, 2021) terkait definisi dari harga saham yaitu harga sebuah saham yang ditetapkan pada saat waktu saham masih berjalannya harga tersebut masih berdasar terhadap permintaan serta penawaran saham. Harga saham yang berjalan dipasar modal umumnya ditetapkan oleh seorang pelaku pasar yang tengah menjalankan perdagangan saham nya. Harga saham merupakan salah satu variabel utama pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif mengingat

harga saham menunjukkan prestasi penjamin adalah pengertian dari harga saham (Sanjaya & Share, 2018). Hal-hal seperti faktor fundamental, faktor psikologis, faktor dari luar ialah suatu yang mengakibatkan perubahan harga saham. Pada saat dilakukannya investasi saham di BEI ada banyak faktor makro yang memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Tingginya inflasi dapat menyebabkan indeks harga saham di BEI bergerak naik turun atau tidak stabil, bukti penyertaan modal di sebuah perusahaan, surat berharga yang tercatat pada nilai nominal, nama perusahaan, memuat kewenangan atau tanggung jawab yang berbentuk saham yang mana telah siap untuk dipasarkan, penjelasan tersebut merupakan definisi saham menurut pendapat dari (Fahmi, 2018).

2.1.3.1 Jenis-jenis saham

Umumnya terdapat 2 jenis saham dipasar modal, yakni saham biasa (*common stock*) serta saham istimewa (*preference stock*) (Fahmi, 2018).

Penjelasannya seperti dibawah ini :

1. Saham biasa

Perusahaan yang memiliki sekuritas, pemberian hak kepada pemegang saham dan penentuan atas penjualan saham perseroan terbatas (*right issue*) (Fahmi, 2018).

Apabila jenis-jenis saham biasa berdasarkan pendapat (Fahmi, 2018) yaitu :

1. Saham unggulan (*Chip-Stock*) ialah saham yang mempunyai pengendalian kualitas terbaik untuk pendapatan dan pertumbuhan. Misalnya IBM serta *Du Point*.
 2. *Growth Stock* ialah saham yang menuntut dalam memberikan keuntungan yang banyak.
 3. *Defensive Stock* ialah saham yang seimbang atau stabil daripada dengan saham lain, bahkan disaat kondisi ekonomi yang sedang naik turun. Pelaku usaha di industri ini adalah pelaku usaha yang produknya sangat dibutuhkan masyarakat.
 4. *Cyclical Stock* ialah surat berharga yang keberadaannya bergantung dari keadaan perekonomiannya.
 5. *Seasonal Stock* ialah surat saham yang mana memiliki beraneka ragam jenis produk tergantung pada musim yang sedang terjadi.
 6. *Speculative Stock* ialah saham dengan tingkat spekulasi tinggi, dan mungkin mempunyai pengembalian yang rendah atau negatif. Contoh perusahaan yang biasa membeli saham ini adalah perusahaan pengeboran minyak.
2. Saham istimewa (*preferred stock*)
- Saham berikut merupakan sebuah surat bernilai yang dijual pihak perusahaan dan mencantumkan jumlah nominal yang mana pemegang saham memperoleh hak dari dividen yang diterimanya setiap kuartal (3 bulan). Laba yang

didapat dari saham istimewa sangat rendah daripada yang didapat dari saham biasa yang mempunyai resiko tinggi.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Indeks harga saham ialah harga penutupan dan indeks yang memperlihatkan berapa harga atas penutupan saham. Pengertian dari harga penutupan ialah harga yang terjadi diakhir sesi perdagangan (Nurul et al., 2019). Dalam riset berikut menggunakan indikator harga saham closing price.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada riset berikut menggunakan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

Riset yang berjudul Pengaruh *Return On Assets Dan Earning PerShare* Terhadap Harga Saham. Pada riset tersebut memperlihatkan jika ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Assets dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Siregar, et al., 2018).

Riset dengan judul Pengaruh Resiko Sistematis dan ROI Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Pada riset tersebut memperlihatkan jika *Return On Investment (ROI)* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI serta *Return On Investment (ROI)* diketahui secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai pengaruh yang lebih dominan serta memiliki hubungan yang baik positif (searah) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. (Nurjanah, 2020)

Riset dengan judul Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. Pada riset berikut menyatakan bahwa *Debt to asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan. *Long term Debt to Equity Ratio (LtDER)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semua variabel secara simultan sudah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Darmanto & Ismawati, 2020).

Riset dengan judul Pengaruh *Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Dalam riset berikut ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI periode 2013-2018. *Quick Ratio (QR)* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Kurs atau nilai tukar memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2013-2018. (Setianingse & Hidayat, 2020).

Riset yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap harga saham di BEI. Dalam riset berikut menjelaskan jika secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial DER tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Aprodita Putri, 2021).

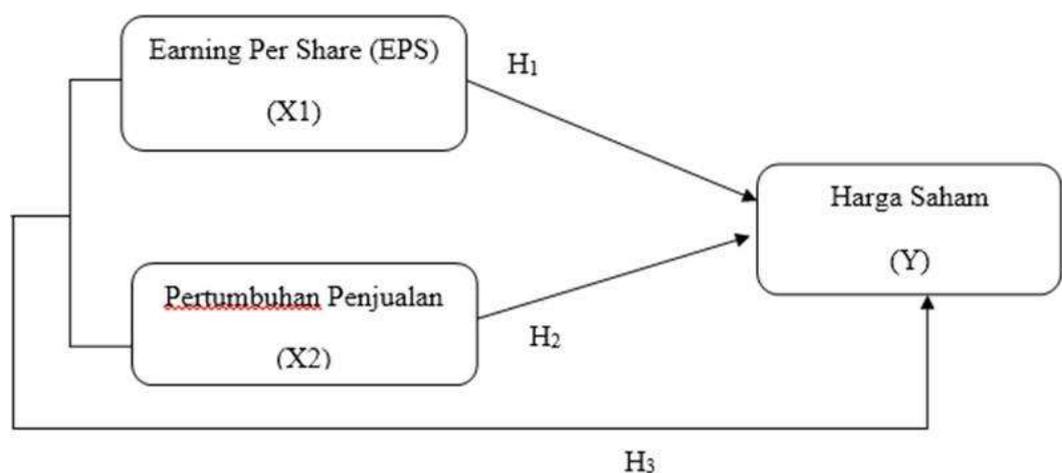
Riset dengan judul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Persero Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Dalam riset tersebut mengemukakan jika DPS, EPS, dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. DPS serta NPM yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat dikatakan bahwa DPS serta NPM memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham (Br Parhusip 2019).

Penelitian dengan judul Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. Pada riset berikut berpendapat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Long Term Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Darmanto & Ismawati, 2020).

Riset dengan judul Pengaruh *earning per share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pada riset berikut menyatakan jika *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negative serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (Setianingse & Hidayat, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut rumusan permasalahan serta tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam *Earning Per Share*, pertumbuhan penjualan dan Harga Saham, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikirannya dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dibawah ini peneliti hendak menjelaskan beberapa hipotesis ataupun dugaan sementara atas riset yang dilakukan:

H₁ = *Earning Per Share* (EPS) memiliki atau berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₂ = Pertumbuhan penjualan memiliki atau berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₃ = *Earning Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan memiliki
atauberpengaruh secara simultan terhadap harga saham.